

**INCREASING EMOTIONAL INTELLIGENCE OF CHILDREN
AGES 5-6 YEARS THROUGH THE METHOD TO PLAY ROLE IN
GROUP B IN KINDERGARTEN ISLAM AL-IKHLAS
BAGANSIAPIAPI**

Linawati, Zulkifli N, Nurlita

watilina252@yahoo.com (081365036425), pakzul_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com

Teacher Education Courses for Early Childhood Education

Faculty of Teacher Training and Education

University of Riau

Abstract: *The background of this study is the lack of emotional intelligence of children through role play method. Based on that it is necessary to attempt to improve emotional intelligence is through role play. The purpose of this study was to determine the child's emotional intelligence through role-play method, to determine the child's emotional intelligence through methods play a role. This type of research is classroom action research conducted in 2 (two) cycles. Data collection tool used in this study is the group B consisting of 4 girl and 6 boys. The results showed an increase from cycle I to cycle II. The increase occurred, ie from before the action to cycle I amounted to 29.97%, cycle I to cycle II amounted to 39.75% and from the prior cycle to cycle II at 81.65%. of the results of this study can be concluded that through role play can improve emotional intelligence in group B TK Islam Al-Ikhlal Bagansiapiapi Rokan Hilir.*

Keyword : *Emotional Intelligence, Play a Role*

MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN PERAN DALAM KELOMPOK B DI TK ISLAM AL-IKHLAS BAGANSIAPIAPI

Linawati, Zulkifli N, Nurlita

watilina252@yahoo.com (081365036425), pakzul_n@yahoo.com.id, lita.martison@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya intelegensia emosional anak melalui metode bermain peran. Berdasarkan bahwa perlu untuk mencoba untuk meningkatkan kecerdasan emosional adalah melalui bermain peran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran, untuk menentukan kecerdasan emosional anak melalui metode bermain peran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di 2 (dua) siklus. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok B consistiting dari 4 gadis dan anak laki-laki 6. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kenaikan itu terjadi, yaitu dari sebelum tindakan untuk siklus I sebesar 29,97%, siklus I ke siklus II sebesar 39,75% dan dari siklus sebelum siklus II di 81,65%. dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional dalam kelompok B TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi Rokan Hilir.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Berperan

PENDAHULUAN

Pengembangan anak usia dini penting untuk diselenggarakan dalam membantu meletakkan dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta baik didalam keluarga maupun dikelompok bermain, tempat penitipan anak (TPA), dan Taman Kanak-Kanak (TK) sebelum memasuki pendidikan dasar. Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam masa ini anak usia dini berada pada usia kurun waktu yang disebut masa peka yaitu saat anak untuk menerima rangsangan yang cukup baik, terarah, dan didorong ketingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian diharapkan kemampuan dasar anak usia dini ini dapat berkembang dengan baik dan benar.

Anak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari keluarga, sekolah dan lingkungan pergaulannya (masyarakat). Lingkungan berperan dalam proses pembelajaran anak. Secara keseluruhan lingkungan sekolah yang mempunyai pengaruh lebih banyak waktu berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan pada dasarnya juga sangat penting dalam pembentukan kepribadian yang baik terhadap anak sejak usia dini dan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan harus memberikan respon positif terhadap anak agar terbantu kepribadian yang baik, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Bermain peran merupakan suatu cara ajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang, seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari. Dengan kata lain melalui metode bermain peran ini siswa belajar untuk menghargai perasaan orang lain dan belajar untuk berkerjasama dengan orang lain. Melalui bermain peran bisa dilihat emosional anak tersebut.

Untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak pada saat ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan kondusif yang harus disiapkan oleh para pendidik, baik orang tua, guru, atau pun orang lain disekitar anak, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan seluruh potensinya. Salah satu aspek perkembangan yang dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kemampuan emosional. Kemampuan ini diperlukan sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman seusianya maupun dengan orang lebih dewasa dari segi umur.

Anak prasekolah cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia ini. Iri hati pada anak usia dini sering terjadi. Mereka sering memperebut perhatian guru. Emosi yang tinggi pada umumnya disebabkan oleh masalah psikologis dibandingkan masalah fisiologis. Orangtua hanya memperbolehkan anak melakukan beberapa hal, padahal anak merasa mampu melakukan lebih banyak lagi. Disamping itu, anak menjadi marah bila tidak dapat melakukan sesuatu yang dianggap dapat dilakukan dengan mudah.

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional. Dalam pertemuan forum pendidikan dunia tahun 2000 di Dakar Senegal (Anwar, 2004) menghasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua dan salah satu butirnya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak rawan dan kurang beruntung, indonesia sebagai salah satu anggota forum tersebut terikat untuk melaksanakan komitmen ini.

Berdasarkan pengamatan di kelompok B TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi, khususnya anak usia 5-6 tahun, ditemui gejala atau fenomena khususnya aspek kecerdasan emosional anak yang menggunakan media dan kurang bervariasi yaitu :

1)adanya sebagian anak belum mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, 2) adanya sebagian anak tidak memiliki rasa tanggung jawab. 3)adanya belum mampu memusatkan tugas yang dikerjakan. 4)adanya belum mampu berkomunikasi dengan orang lain. 5) adanya sebagian anak tidak menunjukkan sikap senang berbagi rasa dan bekerja sama.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Peran Kelompok B di TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi”.

METODE PENELITIAN

Tempat yang dilaksanakan peneliti adalah Taman Kanak-Kanak Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi di kelompok B yang beralamat di Jln. Sumatera Laut dikecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, yaitu bulan April sampai bulan Junii, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan dalam 3 kali pertemuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Arikunto, dkk,2006) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang peneliti lakukan pada peneliti adalah untuk bermain peran meningkatkan kecerdasan emosional yang diamati oleh observer.

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus, satu siklus terdiri dari 3 kali pertemuan

Siklus I yaitu :

1. Perencanaan

Rencana adalah tindakan kelas, berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah dan sikap sebagai solusi. Perencanaan ini dimulai dengan menetapkan kelas sebagai tempat peneliti yaitu anak kelompok B TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi.

Menentukan jadwal penelitian yaitu dimulai dari bulan Maret hingga bulan Juni 2015

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan adanya kompetensi hasil belajar dan indikator dalam setiap bidang pengembangan untuk masing-masing kelompok, usia. Mengidentifikasi tema dan sub tema dan memetakannya dalam jaring tema, mengidentifikasi indikator pada setiap kompetensi bidang pengembangan dengan mengacu pada indikator yang akan dicapai dan subtema yang dipilih. pelaksanaan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah metode bermain peran. Tindakan ini dilakukan dalam proses belajar mengajar kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Proses kegiatan pembelajaran alat permainan didalam ruangan menjadi tiga langkah besar yaitu :

- a. Pendahuluan
- b. Pembelajaran kegiatan inti
- c. Penutup

1. Pengamatan

Mengamati hasil dari tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi dilakukan dengan pelaksanaan

tindakan dengan melibatkan seorang pengamat menggunakan lembar observasi. Aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan anak selama pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak.

2. Refleksi

Untuk merencanakan perbaikan pada siklus I terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah serta analisis dan perumusan masalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang dikelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu dianalisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen terkait. Dari hasil analisis, dipilih dan merumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari, mengembangkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan pada siklus ke II. Setelah masalah dijabarkan, langkah berikutnya adalah mencari, mengembangkan cara perbaikan, yang dilakukan dengan mengkaji teori, berdiskusi dengan teman sejawat dan pakar, serta menggali pengalaman sendiri.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Siklus II ini dilakukan ketika pencapaian indikator kecerdasan emosional, anak belum mampu melakukan pada siklus I, Siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah pada siklus I. Perencanaan pada siklus II sama tahapnya dengan siklus I. Bermain peran yang disiapkan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak. Dalam siklus II peneliti membuat rencana program kegiatan kecerdasan emosional anak melalui bermain peran dengan revisi perencanaan siklus I.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi dengan jumlah 10 orang yakni sebanyak 4 orang perempuan dan laki-laki sebanyak 6 orang. Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara objektif (Ibnu Hajar, 1996). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan Kecerdasan Emosional (Lembar Observasi)
2. Aktivitas guru
3. Lembar Observasi Anak

Dalam pengumpulan data, pelaksanaan penelitian ini menggunakan lembar observasi yaitu metode pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara guru melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional anak. Menurut Arikunto (2010) Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra.

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang meningkatkan sosial emosional, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, data ketercapaian hasil belajar. Untuk menentukan sosial emosional anak diolah dengan rumus persentase (Zainal Aqib, 2008), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate} \times 100\%}{\text{Baserate}}$$

Keterangan :

P	=	Persentase peningkatan
Postrate	=	Nilai sesudah dilakukan tindakan
Baserate	=	Nilai sebelum dilakukan tindakan
100 %	=	Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan metode bermain peran ini dilakukan di TK Islam Al-Ikhlas bagansiapiapi. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu yang meliputi 2 siklus. Dalam penelitian ini objeknya adalah seluruh murid Tk Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi usia 5-6 tahun kelompok B yang berjumlah 10 orang terdiri dari 4 orang perempuan dan laki-laki sebanyak 6 orang. Adapun waktu penelitian ini dari bulan Maret hingga Juni 2015.

Dalam penelitian ini guru menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan emosional anak TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi tergolong belum berkembang. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan salah satu metode pembelajaran dimana para siswa diberi kesempatan dalam menggambarkan, mengungkapkan atau mengekspresikan suatu sikap, tingkah laku atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya ia menjadi tokoh yang sedang diperannya itu. Dalam hal ini anak dapat mengekspresikan gerakan dan dapat mengendalikan emosinya, bisa menunjukkan rasa marah, takut, senang dan gembira.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu, peneliti melakukan pengambilan data awal sebagai tolak ukur dalam menentukan peningkatan awal dan siklus I. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 4 tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pengamatan
4. Tahap refleksi

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu :

1. Kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi masih rendah kini terlihat dari gejala atau fenomena khususnya aspek kecerdasan emosional anak melalui bermain peran.
2. Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi, hal ini dikarenakan anak didik diberi kesempatan dalam mengungkapkan atau mengekspresikan suatu sikap atau penghayatan sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya ia menjadi tokoh yang sedangdiperankannya itu. Dalam hal ini anak dapat mengekspresikan gerakan dan mengemdalikan emosinya, bisa menunjukkan rasa marah, takut, senang dan gembira.
3. Dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi. Peningkatan ini terjadi karena setiap tahapan pelaksanaan pertemuan dilakukan

perbaikan-perbaikan, sehingga anak terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bermain peran.

4. Kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Ikhlas Bagansiapiapi dengan menggunakan metode bermain peran mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada data awal diperoleh 40 % dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I diperoleh nilai sebesar 51.99% dengan kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 72.6% dengan kriteria (Berkembang Sangat Baik).

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang telah kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kecerdasan emosional. Metode pembelajaran harus menarik
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberikan pembekalan bagi guru untuk menciptakan dan menemukan serta memiliki keterampilan mengajar yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi orang tua dan masyarakat agar bisa bekerjasama dengan lembaga pendidikan anak usia dini dengan menciptakan suasana yang nyaman dan terdidik dilingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia Bandung.
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana. Jakarta
- Azis J. 1998. *Didaktik Metodik di TK* . Depdikbud, Jakarta.
- Depdikbud. 1994. *Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar TK*. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*.
- 2007. *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di TK*. Jakarta.
- Elizabeth Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. Jakarta.
- Moeslhaton. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Mountolalu. dkk. 2005. *Bermainan dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Winda Gunarti. dkk. 2008. *Metode Pengembangan Prilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Yuliani Nurani Sujiono. dkk. 2012. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yama Widya. Bandung